

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SERTAJAYA 05 KECAMATAN CIKARANG TIMUR KABUPATEN BEKASI

Halimatussa'diah¹, Septian Mukhlis²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

e-mail: imahaltus@gmail.com, Septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id

Abstract (English)

Reading is one part of literacy that is very important in life. Based on a survey conducted by the Program For International Student Assessment (PISA) released by the Organization for economic Co- Operation and Development (OECD) in 2018, Indonesia ranked 72 out of 77 countries. The results of this research show that the mastery of literacy of the Indonesian people, especially reading, is still relatively low. Seeing this phenomenon, the government through the Ministry of Education and Culture initiated a literate movement in schools called the School Literacy Movement. The purpose of this study was to determine the effect of the School Literacy Movement on the Reading Interest of Class IV Students of SDN Sertajaya 05. This research was conducted in January 2023 at Sertajaya 05 State Elementary School which is located at kp. Rawasentul block K No 77 Jl. Rusa I No 9 Sertajaya East Cikarang Bekasi Regency. The research method used is the statistic kuantitatif. The results showed that the school literacy movement influential on the reading interest. The significance of the regression coefficient obtained significance value of $0.001 < 0.05$ on decision making if the significance value < 0.05 then correlated (influential).

Article History

Submitted: 27 November 2023

Accepted: 5 December 2023

Published: 7 December 2023

Key Words

School Literacy Movement, Reading Interest

Abstrak (Indonesia)

Membaca merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Berdasarkan survei yang dilakukan Programme For Internasional Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for economic Co-Operation and Development (OECD) pada 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara. Dari hasil riset tersebut menunjukkan bahwa penguasaan literasi masyarakat Indonesia khususnya membaca masih terbilang rendah. Melihat fenomena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas sebuah gerakan literat di sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gerakan Litrase Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN Sertajaya 05. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 di sekolah Dasar Negeri Sertajaya 05 yang beralamat di kp. Rawasentul blok K No 77 Jl. Rusa I No 9 Sertajaya Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa dengan Signifinkansi koefisien regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan dari pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi (berpengaruh).

Sejarah Artikel

Submitted: 27 November 2023

Accepted: 5 December 2023

Published: 7 December 2023

Kata Kunci

Gerakan Litrase Sekolah, Minat Baca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, agar dapat bermanfaat bagi kehidupan

pribadinya maupun warga masyarakat lainnya (Maschun, 2020). Pendidikan dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membentuk manusia dan menjadikannya lebih baik atau proses dari tidak tahu menjadi tahu, proses dari tidak bisa menjadi bisa, dalam artian pendidikan sebagai pemberantas kebodohan. Pendidikan merupakan wadah untuk menyiapkan siswa supaya menjadi manusia yang berguna dimasa depan kelak, melalui kegiatan membimbing mengajar dan melatih.

Di era globalisasi ini sangatlah penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi salah satu tempat belajar yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Kemajuan suatu negara tergantung pada sumber daya manusia, semakin manusia itu peduli terhadap pendidikan maka kehidupannya pun akan semakin baik dan berkualitas. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk dengan melakukan pembiasaan membaca sehingga dengan membaca kita bisa mengetahui informasi dan wawasan.

Membaca adalah salah satu upaya mencerdaskan anak bangsa, dengan membaca pemikiran anak akan lebih terbuka terhadap lingkungannya, oleh karena itu dibutuhkan pengembangan membaca untuk meningkatkan minat membaca pada siswa. Membaca merupakan kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Penguasaan literasi di abad modernisasi kini semakin dibutuhkan. (Tri & Haryadi, 2020)

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Maschun, 2020). Sekolah menjadi sarana agar masyarakat sekolah giat untuk membaca, karena terdapat warga sekolah diantaranya guru, tugas seorang guru salah satunya ialah mengembangkan minat baca dilingkungan Sekolah. Oleh karena itu, guru berperan penting bagi siswa dalam membudayakan budaya membaca.

Kegiatan membaca menjadi hal yang mendasar dalam praktik literasi. Keterampilan membaca merupakan pondasi untuk mempelajari berbagai hal yang belum kita ketahui, kemampuan membaca sangatlah penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Dengan membaca siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca memberikan pengaruh budaya yang sangat kuat untuk perkembangan literasi siswa, tapi sangatlah disayangkan bahwa prestasi literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan *Programme For Internasional Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for economic Co-Operation and Development* (OECD) pada 2018, Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara. (Iva & Sari, 2020)

Rendahnya minat baca siswa mengakibatkan lemahnya pengetahuan yang akan didapatkan di Sekolah, Sekolah dasar merupakan usia emas bagi anak-anak untuk itu sangatlah penting menanamkan sikap berbudi luhur agar terbiasa dimasa depan kelak. Gerakan literasi sekolah menjadi salah satu upaya untuk membudayakan berbudi luhur tersebut (Mulyo Teguh, 2017). Rendahnya literasi membaca berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global untuk itu penerapan wajib membaca sangatlah penting di lakukan dalam pendidikan di Indonesia.

Pada Kurikulum 2013 ditekankan budaya literasi oleh karena itu Gerakan Literasi Sekolah di galakan dalam lingkungan Sekolah, hal ini bertujuan untuk menyukseskan kurikulum 2013 agar berjalannya baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup karena sebagian besar proses pendidikan

bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi, budaya yang tertanam dalam diri siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan baik dalam bidang pendidikan maupun masyarakat sekitarnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah, salah satu kegiatannya yaitu setiap anak diwajibkan membaca buku nonfiksi sebelum proses pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tiga tahapan ini mempunyai tujuan yang berbeda, tujuan tahap pembiasaan adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Kegiatan pembiasaan dilakukan dengan menyimak dan membaca buku bacaan. Tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa, kegiatannya berupa menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah informasi. Sedangkan tujuan tahap pembelajaran adalah mempertahankan minat siswa bacaan dan kegiatan membaca serta kecakapan literasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca siswa kelas IV SDN Sertajaya 05”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sertajaya 05 yang beralamat Kp Rawasentul blok K No 77 Jl. Rusa I No 9 Sertajaya Kecamatan Cikarang Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, kuesioner dan uji regresi residual. Data dalam penelitian ini terdiri data kuantitatif yang berupa dokumentasi dan kuesioner. Data kuantitatif dianalisis dalam pendahuluan, uji hipotesis dan analisis lanjut analisis pendahuluan dengan memberikan 20 item kuesioner pernyataan angket yang diberikan kepada responden. Analisis uji hipotesis menggunakan SPSS versi 22.0

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi residual yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel

a) Variabel bebas : Gerakan Literasi Sekolah (X)

b) Variabel terikat : Minat Baca (Y)

H1 : Terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa kelas IV SDN Sertajaya 05 dengan menyebarkan angket kepada responden yang dibagikan kepada 34 siswa dengan masing-masing item 20 soal pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Untuk menentukan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X) terhadap Minat Baca (Y) dapat dilihat pada output SPSS versi 22.0 berikut ini:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2517,370	1	2517,370	35,085	,001 ^b
Residual	2669,571	32	83,424		
Total	2926,941	33			

a. Dependent Variable: MINAT BACA

b. Predictors: (Constant), GLS

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Probabilitas F sebesar 35,085 dan nilai sig 0,01. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel output SPSS sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa regresi signifikan. Berarti gerakan literasi sekolah mempengaruhi minat baca.

PEMBAHASAN

A. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa latin litera (huruf) dapat diartikan sebagai keaksaraan, secara harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Pengertian literasi secara sempit ditujukan dalam kemampuan membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, orang yang dapat membaca dan menulis di sebut literat. Namun seiring perkembangan zaman saat ini literasi memiliki arti luas sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (Multi Literacies) (Azizah, 2017). Menurut para ahli literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.

2. Literasi Sekolah

Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/ berbicara. Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dilaksanakan di Sekolah, melibatkan seluruh warga Sekolah bahkan orangtua siswa (Kosanke, 2019). Menurut (Supriyanto & Haryanto, 2017) "Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik". Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa "gerakan literasi Sekolah adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti warga Sekolah (siswa, guru, kepala Sekolah, pengawas Sekolah, komite Sekolah dan orang tua), akademisi penerbit media masa, masyarakat dan pemerintah"(dalam Maschun, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah Merupakan Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga Sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target Sekolah(Supriyanto & Haryanto, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah diadakan untuk menunjang gerakan budi pekerti sebagaimana di jelaskan dalam Permendikbud Nomor 13 tahun 2015(Wandasari, 2017). Dalam peraturan tersebut siswa dianjurkan untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit, dengan kegiatan tersebut diharapkan minat baca siswa akan timbul dan keterampilan membaca juga meningkat, sehingga pengetahuan dan wawasan yang diterima siswa juga semakin tinggi. Dapat disimpulkan Program literasi dilaksanakan agar dapat mewujudkan siswa yang literat dalam artian siswa (berbudaya baca, tulis dan berpikir kritis)

3. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Tahap mempunyai rincian yang berbeda (Kosanke, 2019).

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berfungsi dalam menumbuhkan minat baca siswa. penumbuhan minat baca siswa tersebut dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 15 menit.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi dengan melaksanakan kegiatan menanggapi pengayaan buku.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.

B. Minat Membaca Siswa

1. Minat

Minat adalah keinginan atau kemauan yang ada pada diri seseorang terhadap sesuatu. mengatakan bahwa “minat merupakan kegiatan atau keinginan atau kehendak yang tinggi atau besar terhadap sesuatu”. Sedangkan Djali (2008:12) menjelaskan “minat merupakan sebuah hubungan penerimaan antara diri pribadi dengan suatu hal yang berasal dari luar”. Dan Suryabrata mengatakan bahwa “minat adalah perasaan suka yang tinggi dan ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya dorongan dari luar”.(dalam Iva & Sari, 2020) Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan minat adalah keinginan dalam diri seseorang terhadap sesuatu tanpa ada paksaan dari luar.

2. Membaca

Membaca adalah kegiatan mengali informasi baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. “Membaca merupakan tindakan untuk mencari informasi dari tulisan dengan proses kognitif” (Dalman 2013) sedangkan menurut Rahim “membaca merupakan aktivitas yang berhubungan dengan berbagai faktor, bukan hanya melihat tulisan namun menyangkut kegiatan berpikir”(dalam Iva & Sari, 2020). Jadi membaca dapat diartikan dengan kegiatan mencari informasi dari tulisan sehingga menjadi berpikir kritis. Membaca adalah suatu budaya yang harus kita jaga agar kita bisa melihat dunia dengan membaca tanpa harus mendatangi tempat kejadian.

3. Minat membaca

Minat baca merupakan ketertarikan terhadap bacaan. Minat baca menurut Rahim “merupakan ketertarikan yang kuat untuk membaca dengan disertai usaha”. Sedangkan Mc Kool (2007) mengemukakan bahwa “minat baca adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa ketika berada diluar kompleks sekolah”. Selain itu, Departemen Pendidikan Amerika Serikat (2005) mengatakan “minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik suka atau tidak suka membaca di waktu luang mereka atau di rumah atau keinginan mereka pergi ke perpustakaan”(dalam Supriyanto & Haryanto, 2017). Maka minat baca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

4. Indikator Minat Baca

Indikator minat baca menurut Crow dan Crow (dalam Iva & Sari, 2020) antara lain:

a. Perasaan senang, dimana perasaan senang ini ditunjukkan siswa dengan rasa tertarik

- dan selalu bersemangat untuk selalu membaca buku.
- b. Pemutusan perhatian, yaitu adanya konsentrasi siswa dalam membaca buku dan siswa lebih milih fokus terhadap buku bacaan.
 - c. Penggunaan waktu, yaitu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan.
 - d. Membaca yang sudah jelas akan memberikan manfaat berupa informasi baru dan ilmu pengetahuan.
 - e. Motivasi untuk membaca, dimana motivasi ini sangat diperlukan dalam memperoleh suatu keberhasilan. Seseorang yang kurang memahami materi dalam mengerjakan tugas akan termotivasi membaca dan memiliki semangat tinggi agar tugasnya dapat diselesaikan dengan baik.
 - f. Emosi dalam membaca, yaitu dalam membaca diperlukan suasana hati yang baik agar siswa dapat memahami isi bacaan tersebut, selain itu juga diperlukan penghayatan agar makna yang tertulis dalam buku juga dapat dimengerti.
 - g. Usaha untuk membaca, yaitu segala sesuatu yang hendak dicapai pasti memerlukan suatu usaha. Begitu juga dalam membaca, siswa akan berusaha mencari bahan bacaan yang ingin dibaca karena pengetahuan yang ingin diperoleh.

Dapat disimpulkan dari indikator diatas bahwa indikator minat baca harus dalam keadaan hati yang senang dan tenang.

SIMPULAN

Uji signifikansi koefisien regresi linearitas residual diperoleh nilai signifikansi pada tabel output SPSS sebesar $0,001 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah mempengaruhi minat baca. Berdasarkan dari pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi regresi linearitas.

Hipotesis H1 yang diajukan oleh peneliti yaitu “Terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Sertajaya 05 kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi” hasilnya adalah berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mojokerto. Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
- Iva, Z., & Sari, N. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 08, 321–331.
- Kosanke, R. M. (2019). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah sekolah dasar.
- Maschun, S. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sd Negeri Dabin Vi Kecamatan <https://lib.unnes.ac.id/38573/>
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional* , 18–26.
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementation of School Literacy Movement Program To Grow Student’S Reading Interest in Smpn 2 Pleret Bantul. *V(2)*, 68–82. www.mpd.ustjogja.ac.id
- Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. In *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 9, Nomor 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>

Wandasari, Y. (2017). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017. 1(1), 325–343.